

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang memiliki tugas dari negara untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah dengan tata kelola yang transparan dan profesional. BAZNAS memegang peran penting dalam menghimpun potensi zakat dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada mustahik secara sistematis. Selain mengumpulkan dana, BAZNAS juga merancang program produktif dengan tujuan memberikan dampak jangka panjang bagi penerima zakat. Salah satu bentuk implementasi misi tersebut adalah melalui program zakat produktif, yang berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Dalam program ini, zakat tidak diberikan semata sebagai bantuan konsumtif, melainkan dialokasikan agar penerima dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Berbagai studi menunjukkan bahwa BAZNAS menerapkan modal usaha, pendampingan, dan pendampingan dalam program zakat produktif, meskipun tantangan seperti koordinasi, pengawasan, dan efektivitas distribusi masih menjadi hambatan. Dari perspektif strategi kelembagaan, BAZNAS menerapkan pendekatan programatik, termasuk pendampingan teknis melalui pelatihan dan pendampingan secara rutin agar penerima zakat produktif mampu mengelola usaha dengan baik. Selain itu, evaluasi menjadi bagian penting dari manajemen program zakat produktif, BAZNAS melakukan pemantauan dan penilaian keberlanjutan usaha mustahik agar dana

yang disalurkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek.<sup>1</sup> Meskipun ada keberhasilan, penelitian juga menemukan bahwa efektivitas zakat produktif belum selalu maksimal di semua wilayah. Di beberapa program, dampak pada kesejahteraan mustahik sangat bervariasi sebagian usaha berhasil berkembang, sementara sebagian lainnya stagnan atau bahkan gagal<sup>2</sup>. Tantangan semacam ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi yang tepat sangat krusial agar program zakat produktif dapat dikelola secara optimal.

Allah Swt berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِيلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَيِّلِ اللَّهِ

وَابْنِ السَّيِّئِينَ فَرِيْضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلَيْمٌ حَكِيمٌ

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekaan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>3</sup>*

Ayat ini menegaskan bahwa zakat memiliki sasaran yang jelas dan terukur, termasuk bagi mustahik yang membutuhkan bantuan. Hal ini menjadi dasar penting untuk menekankan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan profesional, agar setiap penerima dapat memperoleh manfaat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.

---

<sup>1</sup> Purnamasari, *Efektivitas Zakat Produktif dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Bogor)*.

<sup>2</sup> Ambar dan Khoiri, *Pemberdayaan Zakat Produktif Kepada Mustahik Di Baznas Kabupaten Bengkalis Melalui Program Bengkalis Sejahtera*.

<sup>3</sup> “Surat At-Taubah Ayat 60.”

Sejalan dengan peran BAZNAS secara nasional, fokus pengelolaan zakat produktif di tingkat provinsi memegang peranan penting dalam memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai perpanjangan tangan lembaga pusat, memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan program zakat produktif dengan kondisi lokal, kebutuhan mustahik, serta karakteristik masyarakat setempat. Implementasi strategi yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program menjadi kunci agar inisiatif seperti Program Z-Chicken dapat memberikan manfaat yang maksimal, baik dari sisi pemberdayaan ekonomi maupun keberlanjutan usaha mustahik. Pendekatan yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya menekankan distribusi bantuan secara tepat sasaran, tetapi juga memperkuat kapasitas penerima melalui pendampingan, pelatihan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Dengan demikian, pengelolaan program zakat produktif di provinsi ini selaras dengan prinsip-prinsip manajemen program dan strategi kelembagaan, sekaligus menjaga konsistensi tujuan zakat produktif agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat<sup>4</sup>.

Seiring dengan berkembangnya peran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam program zakat produktif, lembaga ini telah memperluas portofolio pemberdayaan ekonomi mustahik melalui sejumlah inisiatif usahanya. Selain Z-Chicken, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga mengelola program seperti Z-Auto (pelatihan bengkel bagi mekanik mustahik), Z-Mart (dukungan

---

<sup>4</sup> Afqidah dan Aulia, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Di Baznas Dalam Perkembangan Ekonomi Mustahik.," t.t.

warung mikro), Lumbung Pangan (ketahanan pangan pertanian), serta program *Micropreneur*, Santri *Preneur*, dan Gerobak Berkah. Melalui berbagai program ini, BAZNAS Kalsel mendukung pengembangan usaha lokal dari sektor otomotif, kuliner, pertanian hingga kewirausahaan pesantren, dengan harapan para mustahik bisa membangun usaha mandiri dan berkelanjutan. Program Z-Chicken sendiri secara resmi diperkenalkan pada 7 Februari 2022 di Semarang, Jawa Tengah. Peluncuran tersebut merupakan bagian dari inisiatif bantuan usaha sebanyak 1.000 gerai Z-Chicken yang ditujukan untuk dikelola oleh para mustahik di wilayah Pulau Jawa.<sup>5</sup>

Usai peluncuran perdana di Jawa Tengah, Program Z-Chicken mengalami perkembangan pesat dan mulai diperluas ke sejumlah wilayah di Indonesia. Lalu di Kalimantan Selatan sendiri Peluncuran Program Z-Chicken dilakukan pada 5 September 2024 di Kota Banjarmasin.<sup>6</sup> Saat ini, BAZNAS Kalimantan Selatan menjadi satu-satunya lembaga di wilayah Kalimantan yang mengembangkan Program Z-Chicken, menjadikannya sumber kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Pada bulan Oktober 2024, Program Z-Chicken mulai diimplementasikan di Kalimantan Selatan. Sebagai langkah awal, sepuluh individu terpilih dari wilayah Banjarmasin, menerima bantuan yang mencakup gerobak usaha, perlengkapan memasak, bahan baku, pelatihan, serta pendampingan intensif selama satu tahun. Total nilai bantuan yang disalurkan mencapai Rp95.850.000, Program Z-Chicken menetapkan

---

<sup>5</sup> Baznas, "BAZNAS Luncurkan Program Usaha ZChicken di Semarang."

<sup>6</sup> Afqidah dan Aulia, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Di Baznas Dalam Perkembangan Ekonomi Mustahik., " t.t.

kriteria penerima manfaat yang mencakup individu tergolong mustahik, memiliki semangat kewirausahaan, Proses seleksi dilakukan melalui asesmen yang mencakup wawancara dan evaluasi terhadap kesiapan serta potensi calon penerima dalam menjalankan usaha. Asesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. dan berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan serta pendampingan yang disediakan oleh BAZNAS, khusus untuk Program Z-Chicken, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menerapkan model kemitraan modal (waralaba). Sistem waralaba yang diterapkan dalam Program ZChicken oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berbeda dengan sistem waralaba komersial pada umumnya. Dalam konteks ini, waralaba tidak dimaksudkan sebagai mekanisme pengambilan keuntungan dari mitra usaha, melainkan sebagai strategi standardisasi usaha. BAZNAS tidak menarik biaya royalti, bagi hasil, maupun keuntungan apa pun dari usaha ZChicken yang dijalankan oleh mustahik. Seluruh keuntungan usaha sepenuhnya menjadi hak mustahik sebagai penerima manfaat program. Peran BAZNAS terbatas pada penyaluran bantuan modal usaha, penyediaan brand dan SOP, serta pendampingan usaha agar mustahik mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan istilah “waralaba” dalam Program ZChicken lebih menekankan pada keseragaman merek, kualitas produk, dan tata kelola usaha, bukan pada orientasi profit lembaga. Karena model ini, sangat penting bagi BAZNAS untuk menyusun strategi perencanaan (misalnya pemilihan mitra, alokasi modal), pelaksanaan (pelatihan teknis,

pendampingan), dan evaluasi (pemantauan usaha) secara teliti. Tanpa strategi yang terstruktur, risiko kegagalan mitra usaha bisa meningkat, dan keberlanjutan program sulit tercapai.<sup>7</sup> BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya memberikan modal, tetapi juga memperkuat kapasitas mustahik melalui pelatihan rutin dan pengawasan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen program, di mana tugas BAZNAS bukan sekadar menyalurkan dana, tetapi juga membangun ekosistem usaha yang produktif dan mandiri.

Relevansi penelitian ini semakin kuat melihat fenomena di Banjarmasin, di mana pedagang ayam krispi komersial semakin banyak. Dalam konteks tersebut, Program Z-Chicken menjadi studi kasus menarik. Bagaimana BAZNAS Kalsel mengelola usaha zakat produktif agar tetap kompetitif dengan bisnis ayam krispi swasta, sambil menjaga nilai sosial zakat. Dengan menganalisis strategi perencanaan, implementasi, dan evaluasi Program Z-Chicken, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengelolaan zakat produktif di tengah persaingan kuliner lokal, serta rekomendasi strategis agar program zakat produktif dapat lebih adaptif, berkelanjutan, dan berdampak sosial.

Mengingat munculnya tren kuat ayam goreng krispi di Kota Banjarmasin. Tren ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi Program Z-Chicken yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Karena masyarakat lokal sangat menyukai ayam krispi, banyak pelaku usaha komersial

---

<sup>7</sup> Yasinta, “Pemprov Kalsel Dukung Penguatan BAZNAS, Dorong Pengelolaan Zakat Produktif dan Berkeadilan.”

membuka gerai ayam goreng cepat saji, sehingga persaingan pasar menjadi semakin ketat bagi mustahik Z-Chicken. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menekankan perlunya strategi pengelolaan yang matang oleh BAZNAS Kalsel agar Program Z-Chicken tidak hanya kompetitif secara bisnis, tetapi juga tetap menjalankan nilai sosial dari zakat produktif, termasuk pemberdayaan mustahik secara berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana: **Strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan masalah pada:

1. Apa strategi yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken?
2. Apa kendala Internal yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan program tersebut?
3. Apa kendala Eksternal yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan program tersebut?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken.

2. Untuk mengetahui kendala Internal yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan Program Z-Chicken.
3. Untuk mengetahui kendala Eksternal yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan Program Z-Chicken.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai manajemen program zakat produktif, terutama terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sekaligus menjadi referensi, bahan pembanding, dan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam mengelola program zakat produktif atau program sejenis pada lembaga zakat lainnya.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mereka yang ingin memahami strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pengelolaan program Z-Chicken serta yang menghambat pelaksanaan program tersebut.

##### **2. Secara praktis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara teoritis, praktis, maupun akademis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken, strategi yang digunakan termasuk kendala yang dihadapi dalam mengelola program

tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan Program Z-Chicken secara lebih efektif.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data:

### 1. Strategi

Strategi adalah serangkaian langkah serta keputusan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan, pemilihan langkah yang paling efektif, serta pengelolaan sumber daya agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya strategi, organisasi memiliki pedoman dalam menghadapi berbagai peluang dan hambatan, sehingga setiap keputusan yang diambil tetap berada dalam kerangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Chandler (1962) Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang organisasi serta penentuan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini bagaimana strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengembangkan dan menerapkan Tindakan-tindakan agar dapat bersaing di tengah ramainya pedagang ayam goreng di Banjarmasin.

### 2. Pengelolaan Program

---

<sup>8</sup> Chandler, *Strategi dan Struktur: Bab-Bab dalam Sejarah Perusahaan Industri*.

Pengelolaan program dalam Penelitian ini dimaknai sebagai keseluruhan kegiatan bersifat manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan saat merancang, mengatur, melaksanakan, dan meninjau Program Z-Chicken. Proses pengelolaan program ini difokuskan pada tiga elemen utama yaitu perencanaan program (penetapan tujuan, pengembangan mekanisme, dan penentuan sasaran), pelaksanaan program (pengelolaan proses distribusi bantuan, koordinasi pelatihan, serta dukungan operasional), dan evaluasi program (pengawasan kinerja usaha, pemantauan pencapaian tujuan, serta penilaian keberlanjutan usaha)<sup>9</sup>. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengelolaan program dipahami sebagai cara BAZNAS dalam mengatur sistem, prosedur, dan kebijakan agar Program Z-Chicken dapat berlangsung dengan efektif sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif<sup>10</sup>.

### 3. Z-Chicken

Nama Z-Chicken sendiri di ambil dari Zakat Chicken yang dimana Z itu menunjukan bahwa usaha ini dananya berasal dari zakat produktif yang di himpun oleh BAZNAS. Program Z-Chicken adalah salah satu inisiatif untuk memberdayakan ekonomi mustahik yang dilakukan lewat usaha makanan ayam goreng krispi. Program ini merupakan salah satu dari beberapa inisiatif BAZNAS yang menggunakan zakat produktif, dengan sistem waralaba, di mana mustahik tidak hanya diberikan modal untuk usaha, tetapi juga

---

<sup>9</sup> Mujahidin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 34.

<sup>10</sup> Wahyuningsih dan Makhrus, “Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas.”

memperoleh pelatihan dalam manajemen bisnis seperti pencatatan keuangan serta bimbingan untuk meningkatkan kemampuan diri dan keterampilan kewirausahaan. Model pelaksanaan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif mustahik dalam mengelola usaha, sehingga mereka dapat belajar secara langsung dan menjalankan bisnis secara mandiri<sup>11</sup>. Sejalan dengan program zakat produktif BAZNAS yang lain, Z-Chicken dibuat untuk memfasilitasi ekonomi mustahik agar mandiri dan berkelanjutan, melalui pemberian modal usaha serta pelatihan manajemen dan pendampingan. Pendekatan ini bertujuan agar mustahik tidak hanya mendapatkan pendapatan sementara, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat tumbuh dengan stabil dan terus maju tanpa harus selalu mengandalkan bantuan zakat<sup>12</sup>.

#### 4. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pemerintah non struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah di tingkat provinsi. Lembaga ini bertanggung jawab dalam proses penghimpunan, penyaluran, serta pendayagunaan dana ZIS secara profesional dan sesuai ketentuan syariah. Sebagai perpanjangan dari BAZNAS pusat, BAZNAS Kalimantan Selatan mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi bagi mustahik<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Febriyanti dkk., “Analisis Program Pendaya gunaan Zakat Produktif ZChicken Menggunakan Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) (Studi Kasus Di BAZNAS Provinsi Banten).”

<sup>12</sup> Putri dan Hanifah, “Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program ZChicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro.”

<sup>13</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.”

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

N o	Penelitian dan judul penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rifki Mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat dari fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah dengan judul : Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) untuk Meningkatkan Kapasitas Mustahik Di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive,</p>	<p>sama-sama membahas Program Z-Chicken sebagai bentuk pendayagunaan zakat oleh BAZNAS.</p>	<p>Lokasi dan fokus penelitian hanya pada strategi pengelolaan Program Z-Chicken oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.</p>

	dan data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan <sup>14</sup> .		
2	Penelitian yang ditulis Jeny Dwita Putri, Luluk Hanifah Fakultas Keislaman, Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura dengan judul Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif <sup>15</sup> .	sama-sama membahas Program Z-Chicken sebagai bentuk pendayagunaan zakat oleh BAZNAS dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokasi dan fokus penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengelolaan program, mulai dari perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.
3	Penelitian ini ditulis Emha Putri Urwati Thobibah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Syariah, dengan judul Efektivitas Pengelolaan Program Z-Chicken	penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengelolaan Program Z-	Lokasi dan penelitian ini fokus pada strategi pengelolaan program, mulai dari

<sup>14</sup> Rifki, *Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1446 H/2025 M.*

<sup>15</sup> Putri dan Hanifah, “Analisis Pemberdayaan Zakat Melalui Program ZChicken Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kabupaten Bojonegoro.”

	<p>BAZNAS Provinsi Jawa Timur Perspektif Sustainable Development Goals (SDGS). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan Program Z-Chicken yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur, serta untuk mengidentifikasi berbagai tantangan atau rintangan yang muncul dalam pengelolaan zakat pada program tersebut oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana efektivitas Program Z-Chicken dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dari sudut pandang tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, yang disusun berdasarkan</p>	<p>Chicken, mencakup proses penyaluran hingga pendampingan mustahik oleh BAZNAS.</p>	<p>perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.</p>
--	---	--	--

	fakta-fakta yang ada di lapangan. Inovasi yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada analisis efektivitas program usaha mikro Z-Chicken yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur, yang diperiksa melalui perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) <sup>16</sup> .		
--	--	--	--

---

<sup>16</sup> Thobibah, “Efektivitas Pengelolaan Program Z-CHICKEN BAZNAS Provinsi Jawa Timur Perspektif Sustainable Development Goals (SDGS).”

4	<p>Penelitian ini ditulis oleh Annida Karimah Anandhi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken Studi Kasus Kelompok Pedagang Ayam Z-Chicken DI Jakarta Utara. Penelitian Annida Karimah Anandhi mengkaji pemberdayaan ekonomi mustahik melalui Program Z-Chicken yang dikelola oleh BAZNAS di Jakarta Utara dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS berperan sebagai community worker dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan pendampingan kelompok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada</p>	<p>kesamaan pada objek kajian, yakni Program Z-Chicken sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik yang dikelola oleh BAZNAS dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>pada fokus dan wilayah penelitian, di mana penelitian sebelumnya menekankan pada peran serta hasil pemberdayaan di Jakarta Utara, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan Program Z-Chicken yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.</p>
---	--	---	--

	<p>objek kajian, yaitu Program Z-Chicken sebagai program pemberdayaan ekonomi mustahik yang dikelola oleh BAZNAS. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu menekankan peran dan hasil pemberdayaan di Jakarta Utara, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken<sup>17</sup>.</p>		
--	--	--	--

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari 5 bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Anandhi, "Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken (Studi Kasus Kelompok Pedagang Ayam Z-Chicken Di Jakarta Utara)."

Bab I : Pendahuluan, berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teori, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola Program Z-Chicken. Data dianalisis secara kualitatif dan dibahas sesuai teori pada bab sebelumnya.

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada BAZNAS, mustahik, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan program maupun penelitian mendatang.